

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (disingkat PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas.¹ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah – masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari Tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:²

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

¹Suharsimi Arikunto et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara 2006), hlm.2

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet. V, hal 12

3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, tetapi dalam sebuah kelas.

Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³

Menurut Ebbutt Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴

Soedarsono menyatakan bahwa PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya

³Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 9, hal. 3

⁴Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.⁵

Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan factual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direkayasa.⁶

Dengan demikian dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁸ Selain itu PTK bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang

⁵Wahidmurni, *Penelitian Tindakan...*, hal.14; Rido Kurnianto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Petama)*. (Surabaya:Lapis-PGMI,2009), .hal.3-9.3-10

⁶ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan...*, hal.15

⁷ *Ibid* ..., hal. 16

⁸Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: PT.BumiAksara 2011), hlm.10

perilaku guru mengajar dan murid belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif-partisipatoris yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi yang ada di lapangan yaitu guru, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain⁹.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.¹⁰

PTK juga merupakan bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, anda tidak melakukan penelitian ini secara sendiri, akan tetapi anda akan berkolaborasi dan berpartisipasi dengan sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian. Misalnya, kita melakukan penelitian dengan kawan yang juga sedang mengingatkan kemahirannya dalam PTK, atau dengan Kepala Sekolah anda yang ingin mengetahui bagaimana sebenarnya melaksanakan PTK itu. Secara berpartisipasi anda bekerja sama dengan mereka, sebagai mitra penelitian, langkah demi langkah.¹¹ Penelitian kolaborasi, pihak

⁹Wahidmurni, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 33

¹⁰ Aqib, *Penelitian Tindakan ...* hal. 20

¹¹Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 228

yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi :¹²

- a. didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
- b. adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
- e. dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:¹³

- a. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.
- b. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- c. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru – siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran

¹²Ibid ,hal. 16

¹³Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

- d. *Self – reflective* dan *Self – evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- e. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, dengan masing-masing tahap terdiri dari 3 pertemuan.

Berdasarkan paparan yang terurai diatas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan

Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.
3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
5. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrma penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan.
6. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk ¹⁵:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di

¹⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 5-6

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

kelas

- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah:¹⁶

- a. Perencanaan (*plan*).
- b. Melaksanakan tindakan (*act*),
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Secara sederhana daur ulang dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapana tindakan (*action*), mengobsevasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*obsevation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai

¹⁶ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 22

perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).¹⁷

Secara garis besar, dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:¹⁸

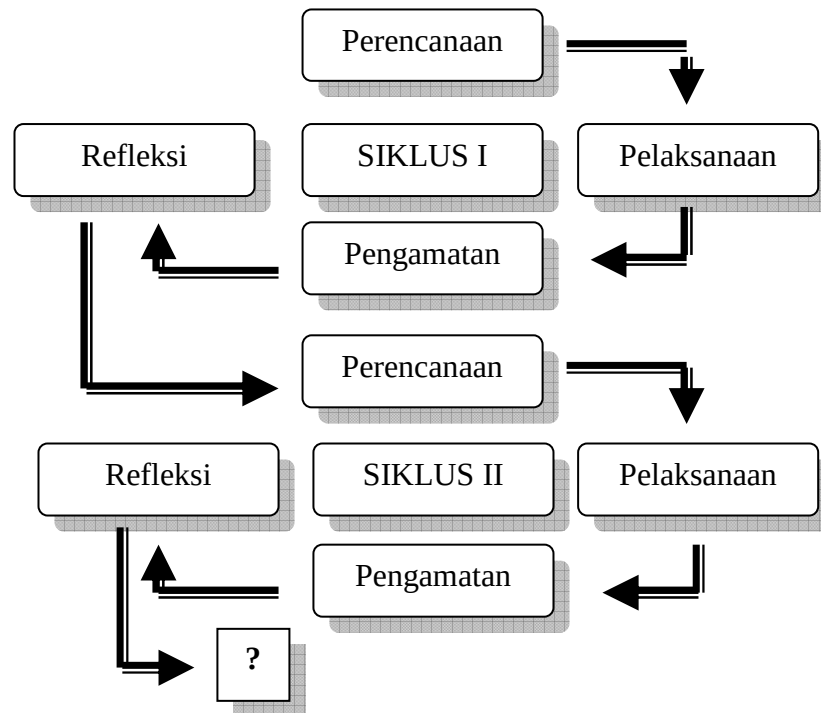
1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*) tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*) tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*Reflecting*) tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* hal 104-105

¹⁸ Ibid, hal. 108-109

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi.

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a) Dengan pelaksanaan PTK, membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya
- b) Dengan pelaksanaan PTK guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang telah dilakukan dirinya dan siswanya

¹⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, t.th), hal.207

- c) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
- d) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
- e) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
- f) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- g) Dengan pelaksanaan PTK membuat guru lebih kreatif dan inovatif.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam memahami materi. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran IPS dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk aplikasi pembelajaran dan hasil penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- 1) Siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar masih ada yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perjuangan melawan penjajah.
- 2) Strategi pembelajaran dilakukan kurang bervariasi, sehingga siswa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar.

Guru MI sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dengan jumlah siswa 17, 9 putri 8 putra. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia selama ini belum pernah menerapkan metode TPS dan pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini lebih kearah guru yang aktif menjelaskan dan siswa tidak membangun konsep sendiri sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan kurang bermakna bagi siswa.

Adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar kurang mendapatkan perhatian dari siswa sehingga motivasi belajar rendah dan hasil belajar IPS-pun menjadi rendah.

Agar penelitian ini dapat terfokus pada tujuan, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup, antara lain sebagai berikut :

- a. Penerapan metode *Think Pair and Share* (TPS) dilaksanakan pada kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar semester genap 2014/2015.
- b. Penerapan metode *Think Pair and Share* (TPS) pada IPS pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- c. Aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Think Pair and Share* (TPS) adalah bertanya dan mengajukan pendapat, dan menyelesaikan masalah.
- d. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi penerapan metode *Think Pair and Share* (TPS) yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- e. Hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan pada kelas maupun sekolah lain.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai

instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggungjawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.²⁰

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal

²⁰ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

- b. Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan salah satu guru IPS di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar yang terdiri dari 17 siswa dengan 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan penerapan metode *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau pendukung

penelitian.²¹ Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²² Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²³ Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu.

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Matematika. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode TPS.

²¹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

²³ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 186

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan dengan Metode *Tipe Think Pair and Share* (TPS). Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Roni Hanitijo dalam Joko observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁴

²⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 63

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas guru dan siswa. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²⁵ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Denzin dalam Rochiati wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

²⁶ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 117

peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁷ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²⁸ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses

²⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 209

²⁸Tanzeh, *Metodologi Penelitian*,.....hal. 89

pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair and Share* (TPS). Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Rochiati menyatakan bahwa model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.³⁰

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :³¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah

²⁹ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

³⁰ Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,..., hal. 139

³¹ *Ibid*, hal. 139

menjadi data yang bermakna.³² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- 2) Perlunya perubahan tindakan
- 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat,

³² Eko Siswono, *Mengajar Dan.....* hal. 29

4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan,

5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari; a) indikator proses, b) indikator hasil.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kebutuhan belajar siswa terhadap matematika mencapai 60% (berkriteria cukup).

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{33} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:³⁴

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat penguasaan	Nilaihuruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangatbaik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang

³³ Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan....*, hal. 102

³⁴ *Ibid*, hal. 103

Lanjutan Tabel 3.1

≤54%	TL	0	Kurangsekali
------	----	---	--------------

3. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa :

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁵

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

³⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

4. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

a. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan dialog dengan guru kelas. Pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas.
- 3) Menentukan sumber data.
- 4) Menentukan subyek penelitian.
- 5) Membuat soal tes awal.
- 6) Melakukan tes awal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan

masalah yang dipandang tepat.³⁶ Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi.³⁷

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk memperlancar proses pembelajaran IPS kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika strategi ini diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan

³⁶ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 61-62

³⁷ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011) hal. 21

Indonesia sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
 2. Mengadakan tes awal.
 3. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
 4. Melakukan analisis data
3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh siswa kelas V selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b. menganalisa hasil wawancara.
- c. menganalisa hasil angket peserta didik.
- d. menganalisa lembar observasi peserta didik.
- e. menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.